

Analisis Efektivitas Sistem Pencatatan Utang Pada PT DBL Indonesia

Siti Khodijah Rahmaniah*¹

Erry Andhaniwati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: 21013010267@student.upnjatim.ac.id¹, errya.ak@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Dalam pencatatan terdapat istilah akuntansi, yang merujuk pada serangkaian proses dalam transaksi keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi. Utang adalah sumber dana penting bagi perusahaan untuk mendukung operasionalnya, tetapi perlu diingat bahwa utang juga merupakan kewajiban yang harus dilunasi tepat waktu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pencatatan utang di PT DBL Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pencatatan utang secara efektif memberikan informasi keuangan yang akurat.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem pencatatan, Utang

Abstract

In recording there is the term accounting, which refers to a series of processes in a company's financial transactions in accordance with accounting principles. Debt is an important source of funds for a company to support its operations, but remember that debt is also an obligation that must be repaid on time. This research uses qualitative descriptive methods through interviews and direct observation. This research aims to analyze the effectiveness system of debt recording at PT DBL Indonesia. The results obtained show that debt recording effectively provides accurate financial information.

Keywords: Effectiveness, Recording system, Payables

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis saat ini, perusahaan dihadapkan pada kewajiban untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yaitu pengelolaan utang. Utang tercipta karena adanya transaksi kredit dalam pembelian barang atau jasa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dilunasi. Akibatnya, perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Ardevi dan Rahmadani (2024), utang adalah kewajiban masa kini yang muncul dari peristiwa masa lalu, di mana penyelesaiannya diharapkan menyebabkan arus keluar sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. utang adalah sumber dana yang krusial bagi perusahaan untuk mendukung operasionalnya, namun perlu diingat bahwa utang juga merupakan kewajiban yang harus dilunasi tepat waktu. utang tercipta karena adanya transaksi kredit dalam pembelian barang atau jasa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dilunasi.

Akibatnya, perusahaan harus memenuhi kewajiban keuangannya. Pencatatan merupakan langkah awal dalam kegiatan akuntansi, yaitu mencatat semua aktivitas keuangan harian atau transaksi. Sistem pencatatan utang adalah komponen penting dalam pengelolaan utang perusahaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia edisi ketiga, pencatatan berasal dari kata 'catat' yang berarti menulis sesuatu, sedangkan pencatatan sendiri merujuk pada proses, tindakan mencatat. Dalam pencatatan terdapat istilah akuntansi, yang berarti serangkaian proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sistem pencatatan yang baik akan mempermudah pemantauan arus kas dan memastikan ketaatan terhadap kewajiban keuangan perusahaan. Pencatatan merupakan hal yang krusial untuk mencegah kesalahan. Sistem pencatatan tidak hanya mendokumentasikan semua transaksi

utang dengan akurat, tetapi juga memastikan bahwa pembayaran kepada kreditur dan pemasok dilakukan sesuai dengan persyaratan kontrak dan kesepakatan yang telah disepakati. PT DBL Indonesia merupakan perusahaan yang berfokus pada manajemen olahraga dan penyelenggaraan acara, terutama dalam bidang olahraga basket. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini sering berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti pemasok, vendor, dan kreditor. Dalam menjalankan operasionalnya PT DBL Indonesia tidak terlepas dari pembelian barang baik tunai maupun kredit.

Proses pembelian barang, baik tunai maupun kredit, melibatkan transaksi keuangan yang harus dicatat dengan cermat dalam sistem pencatatan utang perusahaan. Proses pembelian barang, baik tunai maupun kredit, melibatkan transaksi keuangan yang harus dicatat dengan cermat dalam sistem pencatatan utang perusahaan. Sistem pencatatan utang ini merupakan bagian penting dari siklus akuntansi perusahaan yang harus dilakukan dengan teliti dan akurat untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Menurut Indra Ava Dianta dan Bagus Sudirma (2022), sistem merupakan kumpulan elemen yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mengelola utang secara efektif, diperlukan sistem yang terdiri dari beberapa tahapan, seperti pencatatan, verifikasi, pembayaran, dan pelaporan. Setiap tahapan ini saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan utama, yaitu pengelolaan utang yang terstruktur dan efisien sistem mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu komponen, batasan, subsistem, penghubung, masuka, keluaran, pengolahan dan sasaran sistem.

Dalam konteks pengelolaan utang secara efektif, dibutuhkan suatu sistem yang meliputi beberapa tahapan, seperti pencatatan, verifikasi, pembayaran, dan pelaporan. Setiap tahapan memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengelola utang secara terstruktur dan efisien. Setiap perusahaan umumnya menggunakan sistem tertentu untuk mengorganisir aktivitas operasionalnya. Dalam pengertian Iftiani & Supriadi (2023) pencatatan, atau yang dikenal juga sebagai akuntansi, adalah proses yang dimulai dengan mengidentifikasi, mencatat, dan diakhiri dengan mengkomunikasikan dalam bentuk laporan keuangan mengenai semua transaksi dari aktivitas keuangan sehari-hari atau transaksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pencatatan utang yang dilakukan oleh Ardevi dan Rahmadani (2024) perusahaan yang telah menerapkan sistem pencatatan utang yang baik dan telah terkomputerisasi dan didukung oleh sistem SAP yang berbasis ERP, dapat memudahkan aktivitas para karyawan serta memudahkan dalam komunikasi untuk penyampaian data dan informasi. Pencatatan hutang yang terorganisir dalam database dapat meminimalkan pencatatan ganda dan mempermudah dalam pencarian data (Indra Ava Dianta dan Bagus Sudirma, 2022).

Dengan adanya sistem pencatatan utang yang efektif, perusahaan dapat mengelola risiko, meningkatkan pengendalian internal, dan membangun kepercayaan dari berbagai pihak seperti karyawan, pemasok, dan investor. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Sistem Pencatatan Utang di PT DBL Indonesia" untuk mengevaluasi seberapa efektifnya sistem pencatatan utang di PT DBL Indonesia. Analisis efektivitas pencatatan utang merupakan proses evaluasi terhadap sistem pencatatan yang ada di perusahaan untuk memastikan bahwa pencatatan utang dilakukan dengan baik dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk menilai seberapa baik sistem pencatatan tersebut dalam mengelola dan mengontrol semua aspek yang berkaitan dengan utang perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan dengan wawancara, observasi atau pengamatan di lapangan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan

dengan informan yaitu *finance assistant manager* di PT DBL Indonesia. Selain itu, Peneliti memperoleh data dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan dengan objek penelitian pada PT DBL Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh penulis dengan menganalisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Penulis juga melakukan observasi terkait proses pencatatan utang secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pencatatan Utang PT DBL Indonesia

Dalam pengertian Iftiani & Supriadi (2023) pencatatan, atau yang dikenal sebagai akuntansi, adalah proses yang dimulai dengan mengidentifikasi, mencatat, dan diakhiri dengan mengkomunikasikan dalam bentuk laporan keuangan mengenai semua transaksi dari aktivitas keuangan sehari-hari atau transaksi. Dalam melakukan pencatatan sendiri PT DBL Indonesia telah menerapkan verifikasi dokumen sebelum melakukan pembayaran, dengan lampiran berupa invoice asli dari vendor.

UD. PURNOMO STATIONERY
Office Equipment, Accessories
Computer & General Supplier
Surabaya
Telp: 021-99857618 / 8493823
Whatsapp: 0821 6888 1919
Email: purnomostationery@gmail.com

Surabaya, 06 - 20 - 24
Klien: DBL Indonesia
Toko: _____

NOTA No. 003005

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3 pcs	Spiral Blackboard marker	30.000	90.000
Jumlah Rp. 90.000			

Tanda Terima: _____
Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan.
Hormat Kami, _____

UD. PURNOMO STATIONERY
Office Equipment, Accessories
Computer & General Supplier
Surabaya
Telp: 021-99857618 / 8493823
Whatsapp: 0821 6888 1919
Email: purnomostationery@gmail.com

Surabaya, 06 - 20 - 24
Klien: DBL Indonesia
Toko: _____

NOTA No. 002992

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 pack	Binder clip no. 280	45.000	45.000 ✓
1 pack	Map Kancing Bening	60.000	60.000 ✓
5 pcs	Sticky note 75 x 75 mm	10.000	50.000 ✓
1 Set / 4 pcs	Tinta Epson L360 C.M.Y.K	380.000	380.000 ✓
5 Rlm	Kertas A4 70gr	45.000	225.000 ✓
5 Rlm	Sticky note 76 x 51 mm	8.000	40.000 ✓
1 pack	Balpoint Bina Snowman Vs	45.000	45.000 ✓
10 pcs	Muntirai 10.000	11.000	110.000 ✓
Jumlah Rp. 955.000			

Tanda Terima: _____
Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan.
Hormat Kami, _____

Gambar 1. Invoice Asli

(Sumber: PT DBL Indonesia)

Komponen utama yang digunakan dalam pencatatan utang di DBL sendiri telah mencakup informasi penting tentang vendor yang akan membantu dalam mengidentifikasi pencatatan utang. Sistem akan mencatat informasi penting tentang vendor, seperti nama, alamat, nomor kontak, dan detail lainnya. Ini membantu dalam mengidentifikasi dan menghubungi vendor saat diperlukan. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar. Semua transaksi yang melibatkan utang harus didokumentasikan dengan baik, termasuk faktur, kontrak, dan bukti pembelian.

Dokumen ini harus disimpan dengan rapi dan mudah diakses. Dalam proses pencatatan utang di perusahaan, beberapa pihak dan departemen yang terlibat untuk memastikan bahwa semua

transaksi dicatat dengan akurat dan sesuai dengan prosedur. Seperti departemen *Finance and Accounting* yang bertanggung jawab langsung dalam mencatat transaksi utang, memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dalam buku besar, dan menyusun laporan keuangan, serta memverifikasi keakuratan pencatatan utang. Departemen *General Affairs* yang bertanggung jawab untuk melakukan pembelian, dan bekerja sama dengan pemasok serta memastikan bahwa pesanan dan faktur sesuai sebelum diteruskan ke departemen akuntansi untuk pencatatan. Manajer operasional bertanggung jawab dalam memeriksa dan menyetujui kebutuhan pembelian dari departemen, dan memastikan barang atau jasa yang dibeli sesuai kebutuhan operasional. Melakukan audit internal secara berkala untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan akuntansi. Audit eksternal juga penting untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam penilaian pencatatan utang. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, perusahaan dapat memastikan bahwa proses pencatatan utang dilakukan dengan akurat, transparan, dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

PT DBL Indonesia juga mengimplementasikan pengendalian internal yang ketat, seperti pembagian tugas (*segregation of duties*) untuk mencegah kecurangan dan memastikan keakuratan pencatatan, serta memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan yang terlibat dalam pencatatan dan pengelolaan utang agar mereka memahami prosedur dan kebijakan yang harus diikuti. Adanya proses rekonsiliasi akun utang secara rutin yang dimana dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki perbedaan atau kesalahan pencatatan. Dan dengan melakukan pemeriksaan dan persetujuan oleh pihak yang berwenang sebelum dicatat. Pencatatan utang di PT DBL Indonesia sudah menggunakan teknologi seperti software *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang terintegrasi untuk mengelola dan memantau utang dengan lebih efisien dan akurat melalui berbagai fitur dan fungsi yang dirancang untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan proses akuntansi. Software Yang digunakan DBL juga menghasilkan laporan yang menyajikan informasi tentang utang perusahaan kepada pemasok tertentu, utang total, utang yang jatuh tempo, dan informasi lain yang relevan. Laporan tersebut dapat membantu manajemen dalam memantau dan mengelola kewajiban utang perusahaan.

Sistem dapat memantau tanggal jatuh tempo pembayaran utang dan memberikan pemberitahuan kepada departemen terkait untuk memastikan bahwa pembayaran dilakukan tepat waktu dan menghindari denda atau penalti keterlambatan. Menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait pencatatan utang dan memastikan bahwa semua karyawan yang terlibat memahaminya dan mengikutinya. Adanya proses rekonsiliasi yang memungkinkan departemen keuangan untuk membandingkan catatan utang dengan faktur atau laporan yang diterima dari pemasok, untuk mengidentifikasi dan memperbaiki perbedaan atau ketidaksesuaian, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. PT DBL Indonesia memiliki sistem yang dimana memiliki sistem rekonsiliasi otomatis yang dapat membantu departemen keuangan untuk membandingkan catatan utang dengan faktur atau laporan yang diterima dari pemasok. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar. PT DBL Indonesia melakukan rekonsiliasi berkala setiap bulannya terhadap catatan pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari kebijakan dan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini membantu dalam memperbaiki perbedaan atau kesalahan pencatatan. Sistem dapat menghasilkan laporan yang menyajikan informasi tentang utang perusahaan kepada pemasok tertentu, utang total, utang yang jatuh tempo, dan informasi lain yang relevan. Laporan ini membantu manajemen dalam memantau dan mengelola kewajiban utang perusahaan.

Tabel.1 Hasil Analisis Efektivitas Pencatatan Utang

No.	Aspek Analisis	Sesuai	Tidak
1	Penggunaan Teknologi	✓	
2	Keakuratan Pencatatan	✓	
3	Ketepatan Waktu Pencatatan	✓	
4	Verifikasi dan Persetujuan	✓	
5	Pelaporan Utang	✓	
6	Keakuratan Rekonsiliasi	✓	
7	Pemantauan dan Evaluasi	✓	
8	Responsivitas terhadap Perubahan	✓	
9	Pengendalian Internal	✓	
10	Pelatihan dan Kompetensi	✓	

(Sumber: Infroman *Finance Assistant Manager*)**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang membahas terkait analisis efektivitas pencatatan utang PT DBL Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa, pencatatan utang di PT DBL Indonesia memiliki keefektifan dalam memberikan informasi keuangan, sehingga setiap perubahannya mempengaruhi transaksi yang ada dan mencerminkan adanya perubahan kekayaan Perusahaan. Hal ini dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat dilihat software yang digunakan untuk mengelola dan memantau utang sudah efisien dan akurat melalui berbagai fitur dan fungsi yang dirancang untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan proses akuntansi. Dengan demikian PT DBL Indonesia telah melakukan pencatatan utang dengan efektif dan efisien dalam memberikan informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Ava Dianta, & Bagus Sudirman. (2022). Object Oriented Programming Untuk Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat Pada Rsud X. *Teknik: Jurnal Ilmu Teknik Dan Informatika*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.51903/teknik.v1i2.65>
- Pratama, 2022)Ardevi, D., & Rahmadani, I. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Utang Pada PT Mifa Bersaudara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v4i1.8852>
- Iftiani, N., & Supriadi, A. (2023). Pencatatan Utang Pada Paguyuban Usaha Syar'I Di Cikarang Dalam Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v5i1.58>

Saputra, D. I. S., & Febrianto, D. B. (2014). Sistem Informasi Pencatatan Hutang Piutang Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus: Burjo Sahabat). *Probisnis*, 7(1), 34–46. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/339>

Ardevi, D., & Rahmadani, I. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Utang Pada PT Mifa Bersaudara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v4i1.8852>